

BAB IV

**PERAN MAJELIS PESANTREN SALAFIYAH
BANTEN DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH
ISLAM MODERAT**

**A. Bentuk Kegiatan Dakwah yang Dilakukan Majelis
Pesantren Salafiyah Banten**

Berbicara mengenai Majelis Pesantren Salafiyah adalah sebuah wadah untuk menjalin tali silaturahmi antara pondok pesantren salafiyah yang ada di provinsi Banten yang tidak lain adalah untuk mempertahankan karakter pendidikan agama Islam yang asli dari Indonesia.

Dalam dunia pendidikan ternyata pengaruh globalisasi yang langsung menyentuh dan ditengarai telah menggeser nilai-nilai kehidupan jati diri bangsa menjadi salah satu faktor pendidikan di Indonesia harus mencari bentuknya yang asli. Issue tentang pendidikan karakter kemudian menjadi sesuatu yang tidak terbantahkan.

Di tengah-tengah derasnya pengaruh dunia tersebut di atas, ternyata secara objektif para pakar pendidikan menilai, bahwa penyelenggaraan pendidikan pesantren salafiyah lah yang mampu mempertahankan “identitas” karakter bangsa. Provinsi Banten yang menempatkan filosofi pembangunan dengan jargon IMAN dan TAKWA sejatinya merupakan penyesuaian dengan karakter sosial masyarakat Banten. Nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan dari karakter masyarakat Banten itu antara lain, ialah pengaruh agama. Itulah sebabnya mengapa Banten dikenal dengan kehidupan keagamaannya. Tentunya penilaian tersebut tidaklah terlalu berlebihan melirik pandangan sejarah. Dan pesantren salafiyah merupakan soko guru dalam membangun karakter kehidupan masyarakat Banten.

Setelah berdiri dan dideklarasikan Majelis Pesantren Salafiyah pada tahun 2011, MPS sebagai wadah yang menaungi pondok pesantren salafiyah terus merangkul pondok-pondok pesantren salafiyah yang ada di Banten untuk memperjuangkan terbentuknya regulasi (aturan-aturan

kebijakan) yang dapat memperkuat peranan pesantren salafiyah sebagai budaya pendidikan unggulan lokal dalam rangka membangun pendidikan yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapat dan melihat langsung bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Majelis Pesantren Salafiyah Banten, penulis mengelompokkan menjadi 2 bentuk:

1. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah bentuk dakwah yang dilakukan seorang da'i dengan menggunakan lisannya. Dakwah bil lisan dapat berupa ceramah, pengajian, tanya jawab, dan lain-lain. Bentuk kegiatan dakwah Majelis Pesantren Salafiyah yang berkaitan dengan dakwah bil lisan antara lain sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan oleh para kiai dan da'i pengurus Majelis Pesantren Salafiyah Banten seperti dalam kegiatan tabligh akbar, maulid, dan lain sebagainya.

Dalam Surat An-Nahl ayat 125, Serulah kepada mereka (mad'u) tentang mauizha hasanah tentang ayat-ayat Allah dan hadits Rasulullah SAW dengan lembut dan baik. Metode ini telah dilakukan turun temurun oleh ulama salafus shaleh agar bagaimana metode dakwah ini menyentuh masyarakat tidak hanya dengan cara yang keras dan radikal, justru para kiai dan da'i yang notabenenya dari pesantren salafiyah di didik dengan ilmu dan akhlak.⁴⁶

Di lain sisi, ceramah yang di syiarkan oleh para kiai Majelis Pesantren Salafiyah Banten bersifat moderat, artinya walaupun MPS fokusnya untuk pesantren kobong, bukan berarti kalangan santri saja yang menjadi sasaran dakwah tetapi juga masyarakat umum.⁴⁷

⁴⁶ K.H. Asep Solahuddin Ali, Pengurus MPS Banten & pengasuh Ponpes At-Thabraniyah, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, Tanggal 15 Juli 2019.

⁴⁷ K.H. Hisni, Pengurus MPS Banten & Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Al – Kalam, Pageragung, Walantaka, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, Tanggal 23 Agustus 2019.

K.H. Matin Syarkowi selaku pimpinan MPS Banten Dalam kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Istigosah Kebangsaan Bersama TNI, POLRI & Masyarakat tanggal 9 Desember 2018 di Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang dalam ceramahnya :

‘Alhamdulillah Wa Syukurillah, Kita hidup di Bumi Nusantara yang mempunyai banyak suku, bahasa, budaya, dan Agama yang berbeda, tetapi dari Sabang sampai Merauke kita bisa bersatu dibawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan dasar negaranya adalah Pancasila. Karena itu Pancasila adalah sebuah kesepakatan berbangsa dan bernegara berdasarkan hasil Ijtihad para ulama, siapapun yang ingin merusak Pancasila maka wajib kita hadang’.⁴⁸

Dari kutipan ceramah di atas bahwa ceramah yang dilakukan oleh pimpinan Majelis Pesantren Salafiyah

⁴⁸ K.H. Matin Syarkowi, “Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Istigosah Kebangsaan Bersama TNI, POLRI & Masyarakat”, <https://www.youtube.com/watch?v=-ed4wFTUm5s>, diakses pada 31 Oktober 2019.

Banten tidak hanya dalam fundamen Islam saja, tetapi dalam segi berbangsa dan bernegara kita dituntut harus menjaga negara kita dengan merajut persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, ini merupakan bentuk dakwah moderat yang dilakukan oleh Majelis Pesantren Salafiyah.

Melihat kondisi saat ini khususnya di kota Serang, banyak orang salah menafsirkan Islam hanya secara tekstual saja, kalau kita santri dari pondok pesantren salafiyah berbicara Islam itu harus dari sumber hukumnya bukan hanya Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga Ijma' dan Qiyas. Sebelum memahami sumber hukum Islam santri di pondok pesantren salafiyah harus belajar memahami 12 fan ilmu sehingga tidak sembarangan menerjemahkan Al-Qur'an. Itulah yang saya ketahui tentang peranan MPS dalam mendakwahkan Islam, seperti dalam ceramah-ceramah agama banyak para Kiai dan Ustaz dari pondok pesantren salafiyah mengambil kutipannya tidak

langsung dari hukum Islam, tetapi dari sumber hukumnya entah dari kitab-kitab terdahulu seperti Fathul Qorib yang diambil dari sumber hukum Fiqihnya dan kitab Barokat dari Ushul Fiqihnya.⁴⁹

b. Metode Pengajian Kitab Kuning

Berbicara mengenai Pesantren Salafiyah tentu tidak lepas dari sistem pengajarannya yang menggunakan kitab klasik atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning. Metode dakwah yang dilakukan oleh Majelis Pesantren Salafiyah Banten melalui ngaji kitab kuning.

Metode dakwah yang dilakukan Majelis Pesantren Salafiyah adalah dengan Mauizha Hasanah yaitu dengan metode yang santun yang dapat menyentuh masyarakat.⁵⁰ Bentuk dakwah MPS adalah mengadakan pengajian keliling mingguan dari pesantren salafiyah satu ke pesantren salafiyah lainnya yang sudah berjalan selama 4 tahun, itu merupakan

⁴⁹ Taufik, Santri Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, Cipocok Jaya, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, Tanggal 12 Juli 2019.

⁵⁰ Saifuddin, Ustaz di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, Cipocok Jaya, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, Tanggal 16 Juli 2019

salah satu bentuk dakwah dari Majelis Pesantren Salafiyah Banten.⁵¹

Dengan adanya MPS mengadakan pengajian rutin mingguan ataupun bulanan diharapkan dapat menyatukan seluruh pondok pesantren salafiyah dan mempererat tali silaturahmi antar pondok pesantren salafiyah di kota Serang. Selain itu, kegiatan dakwah MPS juga melalui pengajian bulanan yang diadakan di Masjid At-Tsauroh Kota Serang yang di pimpin langsung oleh K.H. Abuya Muhtadi Dimiyati setiap hari Senin minggu ke-tiga, yaitu kitab Asbah – Imam Subki, Attasir – Qiroat Sab'ah.⁵²

2. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan menggunakan peruatan atau teladan sebagai pesannya. Praktik dakwah bil

⁵¹ Abdul Hanan, Ustaz di Pondok Pesantren Salafiyah Madarijul Ulum, Taktakan, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, 12 Juli 2019.

⁵² K.H. Ahad Robani, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Riyadlul Muta'alimin, Panggung Jati, Taktakan, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, 24 Agustus 2019.

hal merupakan dakwah diam, artinya melakukan dakwah secara diam-diam yang langsung mengajak berbuat secara Islami, sehingga mudah dipahami khalayak untuk meniru atau ikut berpartisipasi melakukan kegiatan yang dicontohkannya itu.

Bentuk dakwah Majelis Pesantren Salafiyah di masyarakat selain mengadakan pengajian yaitu dengan kegiatan sosial, pada tahun 2018 lalu bencana banjir melanda sebagian Cilegon dan tsunami selat sunda, disitu MPS terjun langsung ke masyarakat dengan memberikan bantuan pangan dan pemberian kitab kuning bagi pondok pesantren yang terkena banjir, ini merupakan bentuk dakwah MPS dibidang sosial dengan perbuatan langsung.⁵³

Misi dakwah Majelis Pesantren Salafiyah adalah semata untuk umat dan kemanusiaan, bahkan tak jarang ketika di salah satu daerah Banten terkena bencana alam

⁵³ Indra Irawan, Warga cilaku, Curug, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, Tanggal 06 Juli 2019.

disitu MPS terjun langsung untuk memberi bantuan berupa sandang dan pangan.

B. Respon Masyarakat Kota Serang Terhadap Dakwah yang Dilakukan Majelis Pesantren Salafiyah Banten

Keberadaan Majelis Pesantren Salafiyah Banten selain sebagai wadah untuk menaungi pondok pesantren salafiyah di Banten merupakan Jam'iyah (Organisasi) yang fokusnya tujuannya juga kepada masyarakat. Di bidang sosial dan budaya MPS berupaya memperjuangkan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat, serta senantiasa memelihara dan melestarikan serta mengembangkan budaya asli daerah dengan tetap terbuka untuk mengembangkan budaya baru yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat di daerah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respon masyarakat Kota Serang terhadap dakwah yang dilakukan Majelis Pesantren Salafiyah Banten dapat dibagi menjadi 3 poin:

1. Respon Kognitif

Respon kognitif atau pengetahuan yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan dan informasi seseorang mengenai suatu hal. Respon ini akan timbul apabila adanya stimulus atau rangsangan yang dipahami seseorang.

Soal memahami menurut saya menjadi modal utama. Karena apa yang disampaikan oleh para kiai dari MPS sangatlah mendasar, setiap dakwah agama yang disampaikan juga merujuk kepada sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Dakwah yang dilakukan oleh para kiai MPS juga mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal artinya bersentuhan langsung dengan masyarakat, ini merupakan intepretasi dakwah yang dilakukan oleh Walosongo⁵⁴

Menurut Suherman selaku warga Dalung, Kecamatan Cipocok Jaya mengatakan bahwa dalam dakwahnya para kiai Majelis Pesantren Salafiyah menggunakan faham

⁵⁴ Hidayat, Masyarakat Kasemen Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, 01 November 2019.

Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu Amar ma'ruf – Nahi mungkar, sedangkan Nahi mungkarnya dengan Bil Ma'ruf, artinya dengan kebaikan. Dalam ceramah-ceramah agama para kiai MPS ini berdakwah dengan santun tanpa mengkafirkan golongan tertentu, sikap inilah yang dibutuhkan masyarakat, karena sejatinya dakwah adalah mengajak bukan mengejek.⁵⁵

2. Respon Afektif

Respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi atau perasaan terhadap suatu perasaan sedih dan senang setelah mengetahui pengetahuan dan informasi terkait dakwah yang dilakukan oleh Majelis Pesantren Salafiyah Banten.

Dengan adanya MPS dan kegiatan dakwahnya, perasaan saya sangat senang, karena MPS sangat perlu dikembangkan di Banten terkhusus di Kota Serang demi

⁵⁵ Suherman, Warga Dalung, Cipocok Jaya, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, Tanggal 16 Juli 2019.

persatuan para kiai, ustaz, santri dan umumnya masyarakat.⁵⁶

Setelah saya melihat dan mengetahui kegiatan dakwah MPS persasaan saya cukup senang, karena dakwahnya sekarang itu memanfaatkan media sosial dan kegiatan-kegiatan tradisional yang dilakukan di Masjid, Musholla maupun di Majelis Ta'lim. Kegiatannya berupa pengajian mingguan dan pengajian bulanan, sehingga dengan kegiatan seperti ini minimal kita mampu membendung dari paham-paham radikal yang sangat merugikan masyarakat maupun persatuan bangsa.⁵⁷

Perasaan saya sangat menggembirakan, karena di era saat ini tidak sedikit dari pemuka agama yang gampang sekali menyalahkan orang lain, hanya belajar dari Google dan YouTube tanpa mengedepankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, alhasil mereka jadi pemuka agama karbitan.

⁵⁶ H. Ucu Syuhada, Masyarakat Banjar Agung, Cipocok Jaya, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, Tanggal 02 November 2019.

⁵⁷ Oman, Masyarakat Walantaka, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, Tanggal 02 November 2019.

Tidak seperti kiai-kiai pesantren salafiyah (MPS) jikalau melakukan dakwah dengan sejuk, santun dan damai.⁵⁸

3. Respon Konatif

Setelah penulis mengetahui hasil dari responden mengenai respon kognitif dan respon afektif, maka penulis ingin mengetahui efek konatif. Efek konatif merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku atau tindakan. Karena setelah mengetahui pengetahuan yang didapat dan merasakan apa yang dirasakan maka selanjutnya penulis ingin mengetahui respon konatif terhadap sikap, tindakan dan kebiasaan berperilaku setelah melihat atau mendengar kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Pesantren Salafiyah Banten.

Alhamdulillah, dengan mengikuti pengajian ala Majelis Pesantren Salafiyah Banten, saya dapat meningkatkan ibadah saya. Semoga apa yang dipahami

⁵⁸ Hidayat, Masyarakat Kasemen Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, 01 November 2019.

dapat lebih ditingkatkan dengan tindakan positif yang diharapkan, sebagaimana kewajiban selaku hamba Allah kepada sang Khalik.⁵⁹

Setelah melihat dan mengikuti kegiatan dakwah MPS baik berupa ceramah dan pengajian, saya lebih sering aktif mengikuti pengajiannya. Menurut saya kiai-kiai pesantren salafiyah (MPS) sebagai *Uswatun Hasanah* dan menjadi patron utama dalam berdakwah di beberapa sektor dengan konsep mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya sehingga bisa diterima di semua kalangan.⁶⁰

⁵⁹ H. Ucu Syuhada, Masyarakat Banjar Agung, Cipocok Jaya, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, Tanggal 02 November 2019.

⁶⁰ Hidayat, Masyarakat Kasemen Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, 01 November 2019.

Kalau persoalan ibadah setelah mengikuti pengajian adalah persoalan pribadi yang kita tidak bisa menilainya, rajin atau tidak ibadah seseorang itu urusannya dengan Allah (*Hablumminallah*) yang jelas kita sebagai muslim berkeinginan beribadah sebaik mungkin. Dan yang jelas wasilah dari kegiatan dakwah MPS baik berupa pengajian dan sebagainya dapat merubah perilaku seseorang secara perlahan ke arah yang lebih baik.⁶¹

⁶¹ Oman, Masyarakat Walantaka, Kota Serang, wawancara oleh Tajul Arifin, Tanggal 02 November 2019.